

VI. SIMPULAN DAN SARAN

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kesimpulan yang didapatkan sebagai berikut :

1. Strategi kampanye politik dalam upaya pemenangan pemilihan Presiden dan Wakil Presiden pada Pemilu tahun 2014 telah dilakukan dengan baik, hal ini terlihat dari adanya penetapan tujuan dan sasaran yaitu berupa visi dan dijabarkan dalam misi. Sementara sasaran yang akan dicapai juga telah ditetapkan, termasuk sasaran khalayak potensial. Selain khalayak sasaran yang mayoritas wong cilik, juga membidik kalangan menengah ke atas yang biasanya kalangan terdidik dan menggunakan rasionya dalam menentukan pilihannya.
2. Penggunaan bentuk-bentuk komunikasi baik komunikasi antar pribadi, komunikasi kelompok atau organisasi serta komunikasi massa telah dilakukan semaksimal mungkin dalam kampanye pemilihan presiden dan wakil presiden ini sesuai dengan khalayak sasaran yang berbeda. Dan komunikasi antar persona lebih sering digunakan karena terjadi

komunikasi dua arah sehingga *feedback* segera didapat dan segera pula direspon kembali.

3. Tim Sukses Jokowi-JK di Bandar Lampung telah melaksanakan kampanye sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dengan menggunakan strategi kampanye politik yang telah direncanakan walau hasilnya berbeda di tiap kecamatan karena adanya perbedaan profil khalayak sasaran.

Penggunaan bentuk-bentuk komunikasi yang digunakan sesuai dengan profil khalayak sasaran sehingga diharapkan terjadi komunikasi yang paling efektif. Karena masing-masing bentuk komunikasi mempunyai kelebihan dan kelemahan masing-masing.

6.2 Saran

1. Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup strategi kampanye politik yang digunakan dalam upaya kemenangan Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, dalam rangka menggunakan segala bentuk komunikasi untuk mencapai tujuan. Sedangkan konsep strategi kampanye politik dalam memengaruhi masyarakat agar memilih dalam praktek politik sangat luas cakupannya. Oleh karena itu dari hasil studi ini dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.
2. Para politisi hendaknya mulai menghilangkan cara-cara kampanye tradisional yang sifatnya hura-hura, tidak efektif maupun tanpa konsep

agar demokrasi yang tercipta tak sekedar demokrasi *procedural* tetapi lebih substansial.

3. Disarankan agar Partai politik dan para politisi hendaknya membangun komunikasi politik terus-menerus dengan masyarakat, sehingga masyarakat tidak sekedar dijadikan objek dalam pemilu tetapi menempatkan masyarakat sebagai subyek yang berdaulat.